

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk meneliti objek secara alamiah, bukan secara eksperimen. Pada penelitian kualitatif pula, teknik pengumpulan data dijalankan dengan cara triangulasi (gabungan), induktif digunakan dalam analisis data, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitiannya berfokus kepada makna, bukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berbentuk data deskriptif, yang bersumber dari teks tertulis maupun lisan dari subjek penelitian maupun perilaku yang diamati (Moleong, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, fokus utama penelitiannya adalah kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan atau lingkungan sosial tertentu. Maka peneliti turun langsung ke lapangan guna memahami kondisi dan situasi yang dihadapi. Penelitian dilaksanakan saat proses interaksi berlangsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Tugas peneliti adalah menggali, mengamati, dan bertanya kepada sumber yang relevan dengan topik yang diangkat pada penelitiannya (Hermawan, 2019).

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu berupa teks dan pembahasan yang menyeluruh. Hal ini karena untuk mencari makna secara mendalam tidak cukup hanya dalam bentuk angka saja, karena pada dasarnya angka hanyalah sebatas simbol dan tidak mempunyai makna pada dirinya sendiri (Raco, 2018). Maka pada penelitian ini, penulis menjabarkan secara menyeluruh implementasi dan efektivitas distribusi dana zakat di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Jakarta.

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang analisis implementasi dan efektivitas distribusi dana zakat dengan pendekatan *Zakat Core Principles* ini di LAZNAS Lembaga

Manajemen Infaq Jakarta yang beralamatkan : Jl. Desa Putra No.5, RT. 01, RW. 17, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang diukur secara tidak langsung dan umumnya berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2018). Data kualitatif pada penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan narasumber, penjelasan program-program, catatan lapangan, dan gambaran umum LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Jakarta. Penelitian ini juga menggunakan jenis data berbentuk angka yaitu laporan keuangan LAZNAS LMI Jakarta.

Sumber data dapat didefinisikan sebagai suatu subjek dari mana data bisa didapatkan. Maka sumber data adalah informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai macam sumber yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, sumber data pokok terdiri dari perkataan maupun tindakan, sedangkan data pendukung terdiri dari dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Moleong, 2018). Adapun sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utama atau subjek utama pada penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari berbagai macam sumber, yaitu:

- 1) Kepala perwakilan LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kantor Wilayah Jakarta untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejarah, gambaran umum, skema dan bentuk pendistribusian zakat, serta program-program pendistribusian zakat yang terdapat pada LMI Jakarta.
- 2) Pegawai LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kantor Wilayah Jakarta untuk mendapatkan data dan informasi mengenai laporan keuangan dan jumlah total dana zakat yang terhimpun dan tersalurkan dari tahun 2019-2022 di LMI Jakarta.
- 3) Para mustahik zakat LMI Jakarta untuk mendapatkan informasi mengenai bantuan-bantuan yang didapatkan, bagaimana implementasi pendistribusian zakat yang

dilakukan, serta pendapat-pendapat mereka terhadap bantuan dana zakat yang mereka dapatkan dari LMI Jakarta.

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Khoirul Nur Mustaqim	Kepala Perwakilan LMI Jakarta
2	Bayu Mahardika	Staff Pemberdayaan LMI Jakarta
3	Evi Wulandari	Mustahik LMI Jakarta
4	Muhamad Yusuf	Mustahik LMI Jakarta
5	Rika Gusriani	Mustahik LMI Jakarta
6	Sainah	Mustahik LMI Jakarta
7	Marni	Mustahik LMI Jakarta

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak kedua atau tidak didapatkan langsung dari pihak pertama atau subjek utama pada penelitiannya. Data sekunder dapat berwujud data laporan maupun data dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data sekunder pada ini terdiri dari laporan keuangan LAZNAS LMI Jakarta, dokumen profil lembaga, dokumen program kerja, dan data mustahik zakat. Sumber data sekunder lainnya berupa jurnal, buku, berita, website, media sosial, majalah, dan data lainnya yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan dari adanya penelitian adalah untuk memperoleh data. Maka untuk mendapatkan data tersebut, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data. Apabila peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data, maka sulit bagi peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati cara kerja, perilaku manusia serta masalah-masalah yang ada. Observasi mempunyai karakteristik yang lebih berbeda dibanding dengan teknik pengumpulan data lainnya. Hal ini karena observasi tidak hanya terbatas pada manusia saja seperti halnya wawancara dan kuesioner, akan tetapi observasi juga mencakup objek-objek alam lainnya secara lebih luas (Sugiyono, 2018). Tujuan peneliti melakukan observasi adalah agar bisa secara langsung melihat, mendengar, dan merasakan informasi yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan *Participant observation* atau Observasi Berperan Serta pada penelitian ini. Hal ini karena peneliti ikut terlibat langsung pada aktivitas orang yang dijadikan sumber data penelitian. Peneliti mengamati dan mendatangi tempat penelitiannya, serta ikut serta dalam program-program pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Menurut Sugiyono, dengan *Participant observation* atau Observasi Berperan ini, maka data yang didapat lebih lengkap dan tajam, karena peneliti terlibat aktif pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2018)

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa pertemuan antara dua orang atau lebih yang saling bertanya jawab untuk saling bertukar pendapat, pengetahuan, gagasan, maupun informasi sehingga menghasilkan suatu makna dari topik tertentu. Tujuan utama dilakukannya wawancara dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dari narasumber (Sugiyono, 2018).

Teknik wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *Semistructure Interview* atau Wawancara Semiterstruktur. Teknik wawancara ini masuk ke dalam kategori *in-dept interview* yang sifatnya lebih bebas dan terbuka jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk menggali informasi dari narasumber secara lebih terbuka, hal ini karena narasumber dapat mengutarakan gagasan dan idenya secara

lebih bebas. Peneliti juga memanfaatkan pedoman wawancara dengan tujuan mempermudah peneliti untuk fokus pada pertanyaan yang relevan dengan topik yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak-pihak yang relevan dengan topik diteliti. Peneliti mewawancarai Ketua LAZNAS LMI Jakarta, pengurus LAZNAS LMI Jakarta, dan para mustahik zakat.

c) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, baik itu dalam bentuk gambar, tulisan, dan karya. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya adalah buku, sejarah kehidupan, biografi, Koran, daftar peraturan, notulensi, dan sebagainya. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar contohnya adalah foto dan gambar hidup. Lalu dokumen dalam bentuk karya contohnya adalah prasasti, lukisan, dan lain sebagainya. Setelah melakukan metode observasi atau wawancara, penelitian akan menjadi lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan (Sugiyono, 2018).

Peneliti memanfaatkan dokumentasi pada penelitian ini dengan tujuan memudahkan peneliti untuk memahami sumber data yang bersifat sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diteliti, seperti dokumen profil lembaga, daftar data mustahik, daftar program, visi misi dan program kerja lembaga, dan laporan keuangan LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Jakarta untuk melihat jumlah dana zakat yang terhimpun dan tersalurkan.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan atau kebenaran data merupakan komponen penting dalam penelitian. Hal ini karena penelitian dianggap telah sesuai dan memenuhi kriteria ilmiah apabila penelitian tersebut didasari data-data yang valid, relevan, dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Untuk meminimalisir kesalahan pada proses pengumpulan data dan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, maka peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian perlu untuk memeriksa

keabsahan atau kebenaran data penelitian (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik yang digunakan penulis untuk menguji keabsahan data penelitian, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data.

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan meningkatkan kredibilitas data penelitian. Hal ini karena pada tahap awal peneliti mencari data dengan terjun ke lapangan, data dan informasi yang didapatkan peneliti masih bersifat umum, belum detail, dan tidak mendalam. Dengan adanya proses perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat membandingkan dan mengecek kembali apakah data yang selama ini didapatkan oleh peneliti merupakan data yang benar atau tidak. Apabila data yang didapat peneliti selama ini tidak benar, maka peneliti akan melanjutkan pengamatan secara lebih mendalam sehingga data yang didapat terbukti kredibilitasnya. Dan apabila data yang didapat peneliti selama ini sudah kredibel, maka pengamatan dapat dicukupkan.

2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap data yang ditemukan secara lebih cermat, teliti, sistematis, dan mendalam. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang didapatkan sudah relevan atau justru masih terdapat kekeliruan di dalamnya. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan memperoleh data atau informasi yang akurat, relevan, dan kredibel sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Langkah yang diambil peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi, literatur, dan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Bisa itu dalam bentuk jurnal, artikel ilmiah, buku, bahkan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti. Dengan lebih tekun mempraktikkan hal-hal tersebut, maka peneliti akan memperoleh wawasan yang lebih luas dan tajam, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memeriksa data-data yang ditemukan dan memudahkan peneliti

untuk membedakan antara data yang benar atau kredibel dengan data yang tidak benar.

3) Triangulasi Data

Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data yang didapatkan dari berbagai sumber dan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- Triangulasi Sumber, yaitu proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018). Pada penelitian efektivitas distribusi dana zakat dengan pendekatan *Zakat Core Principles* di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq ini, penulis membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama Ketua LAZNAS LMI Jakarta dengan hasil wawancara bersama narasumber lainnya. Proses ini dilakukan karena adanya kemungkinan perbedaan pendapat, pandangan dan informasi dari narasumber-narasumber tersebut, sehingga penulis perlu untuk mendeskripsikan dan mengelompokkan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber-sumber tersebut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan dan kredibel.
- Triangulasi teknik, yaitu proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang didapatkan dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, penulis membandingkan data yang ditemukan melalui teknik wawancara dengan data yang ditemukan melalui teknik lainnya, seperti observasi dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan sebuah proses menemukan dan menyusun secara sistematis dan terstruktur data-data yang didapatkan di lapangan melalui proses

observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data-data tersebut ke dalam kelompok, memisahkan data-data yang penting yang akan digunakan dalam penelitian, sampai ke tahap membuat kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan tadi. Proses ini dilakukan dengan tujuan memudahkan diri sendiri dan orang lain memahami data-data yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2018).

Data-data yang berkaitan dengan implementasi dan efektivitas distribusi dana zakat dengan pendekatan di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Jakarta yang sudah berhasil terkumpul selanjutnya dianalisis dan diolah secara sistematis dan terstruktur. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih sesuatu yang pokok diantara sesuatu yang umum, dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting dengan tujuan memudahkan peneliti untuk mengelola datanya (Sugiyono, 2018). Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemisahan data yang sifatnya masih mentah dan umum yang diperoleh dari lapangan (Muri Yusuf, 2017).

Proses reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan merangkum data-data yang didapati dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu memisahkan antara data-data penting yang relevan dengan topik yang diteliti dengan data yang tidak berkaitan dengan topik, dan mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam kriteria tertentu yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Langkah selanjutnya yang diambil peneliti adalah memfokuskan penelitian ini sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga menghasilkan data yang valid, relevan dan berkaitan dengan topik yang diteliti, yaitu mengenai efektivitas distribusi dana zakat dengan pendekatan *Zakat Core Principles* di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Jakarta.

b) Penyajian Data

Setelah melewati tahap reduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display yang dimaksud adalah gabungan informasi yang telah terkumpul dan tersusun rapi yang membolehkan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Muri Yusuf, 2017). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang berupa penjelasan singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Pada penelitian ini penulis menyajikan data melalui teks narasi deskriptif yang didukung oleh data yang relevan dengan topik.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ditujukan untuk menyimpulkan atau menarik makna dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan bisa saja menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya pada rumusan masalah, akan tetapi bisa juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan masih dapat berkembang setelah proses penelitian di lapangan (Sugiyono, 2018).

Hasil Kesimpulan pada penelitian ini merupakan sebuah temuan baru yang belum ditemukan atau belum pernah ada pada tahap sebelumnya. Temuan yang dihasilkan pada penelitian ini berbentuk deskripsi yang pada tahap sebelumnya masih belum jelas atau masih berupa dugaan-dugaan. Peneliti melakukan penelitian agar setelah proses penelitian dilakukan, hasil temuan dan gambaran obyek yang diteliti menjadi jelas, menjadi satu kesatuan hubungan kausal atau interaktif, dan menjadi suatu hipotesis bahkan teori baru.

3.6.2 Teknik Analisis SWOT

Adapun pada penelitian ini, penulis juga menggunakan analisis SWOT sebagai salah satu teknik analisisnya. Kata SWOT merupakan singkatan dari bahasa Inggris, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis Swot merupakan proses sistematis untuk

mengidentifikasi berbagai faktor dengan tujuan menyusun strategi organisasi atau perusahaan.

Analisis SWOT memiliki berbagai macam manfaat, seperti pemilihan langkah dan strategi yang tepat bagi organisasi atau perusahaan, pemanfaatan peluang dan kekuatan yang dimiliki, penanganan atas ancaman dan kelemahan organisasi atau perusahaan, serta memberikan dasar yang kuat bagi para pengambil keputusan. Maka dari itu, analisis SWOT dapat digunakan oleh organisasi maupun perusahaan untuk merancang rencana strategis yang lebih tepat dan efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya internal, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan eksternal maupun tantangan yang akan datang (Hariyanto & Junaidi, 2023).

Analisis SWOT dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor internal atau yang biasa disebut dengan IFAS (*Internal strategyc factor analysys summary*) berasal dari organisasi atau perusahaan yang menjadi fokus penelitian, contohnya seperti informasi mengenai jumlah pegawai, program unggulan perusahaan, kualitas karyawan, *corporate culture*, strategi pemasaran, laporan keuangan dan masih banyak lainnya. Adapun faktor eksternal atau yang biasa disebut EFAS (*External Internal strategyc factor analysys summary*) merupakan sesuatu yang berasal dari luar perusahaan dan berada diluar kendali perusahaan, tetapi berpengaruh pada perusahaan. Contohnya seperti analisis pasar, analisis pesaing, strategi perusahaan lain, dan lainnya yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan (Azwar & Aqbar, 2024).

Untuk menghasilkan perencanaan yang baik bagi perusahaan, maka diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor- faktor strategi organisasi atau perusahaan. Dengan menggunakan matrix ini, kekuatan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan ancaman external dapat ditampilkan secara jelas (Hariyanto & Junaidi, 2023). Adapun bentuk dari matrix ini adalah sebagaimana berikut

Tabel 3. 2 Matriks SWOT

Internal (IFAS)	<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
Eksternal (EFAS)		
<i>Opportunities</i> (peluang)	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (ancaman)	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Sinergi Pengelolaan Zakat Dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan

Adapun keterangan dari tabel diatas adalah sebagaimana berikut (Muhammad Syaiful Imam Baidowi & Said Abadi, 2021):

- a. Strategi SO, yaitu strategi yang dirancang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk merebut dan memaksimalkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, yaitu strategi yang disusun menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengatasi segala macam ancaman yang dihadapi oleh perusahaan.
- c. Strategi WO, yaitu strategi yang dibuat dengan memanfaatkan segala peluang yang ada guna meminimalisir kelemahan yang terjadi.
- d. Strategi WT, yaitu bentuk perlindungan atau *defensive* yang dilakukan perusahaan dengan upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3.7 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama pada penelitian kualitatif. Maka peneliti bertugas untuk menentukan fokus penelitiannya, menentukan narasumber yang relevan, mengumpulkan, menganalisis, dan menguji keabsahan data, dan membuat suatu kesimpulan atas hasil temuan (Sugiyono, 2018).

Instrumen-instrumen yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari:

- a) *Key Instrument*: Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai *Key Instrument* atau instrumen utama pada penelitian.
- b) Instrumen lainnya: terdapat instrumen-instrumen lain yang digunakan untuk menunjang peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, alat pengambil gambar, dan alat perekam suara.

3.8 Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Implementasi	Implementasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dan dieksekusi secara serius yang didasari oleh norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Mamonto et al., 2018).	1) Komunikasi 2) Sumber daya 3) Sikap atau komitmen 4) Struktur birokrasi (Mukhlis, 2019)
Efektivitas Distribusi Zakat	Efektivitas distribusi zakat merupakan tolak ukur kemampuan OPZ dalam mendistribusikan zakatnya agar dapat	1) pemahaman program 2) ketepatan sasaran 3) ketepatan waktu 4) tercapainya tujuan

	memenuhi sasaran dan tujuan OPZ tersebut (Syahriza et al., 2019).	5) perubahan nyata (Fauziah et al., 2022)
<i>Zakat Core Principles</i> Poin 10 (Manajemen Pemberdayaan)	<i>Zakat Core Principles</i> merupakan prinsip-prinsip pokok dalam pengelolaan zakat yang seharusnya diterapkan oleh OPZ yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem manajemen zakat dan mewujudkan sistem pengelolaan zakat yang efektif dan sehat untuk kesejahteraan umat (Safinal & Riyaldi, 2021)	<p>1. <i>Disbursement Collection Ratio</i> (DCR)</p> <p>Hasil dari perhitungan tersebut: >90% (Sangat Efektif) 70-89% (Efektif) 50-69% (Cukup Efektif) 20-49% (di Bawah Harapan) <20% (Tidak Efektif)</p> <p>2. Kecepatan Waktu Distribusi Zakat</p> <p>Distribusi Konsumtif < 3 bulan (cepat) 3-6 bulan (baik) 6-9 bulan (adil) 9-12 bulan (lambat) >12 bulan (sangat lambat).</p> <p>Distribusi Produktif < 6 bulan (cepat) 6 - 12 bulan (baik) > 12 bulan (lambat) (Bank Indonesia, 2016)</p>